PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

The Effect Of The Open Unemployment rate And Household Consumption Expenditure On The welfare Of The People Of Sidenreng Rappang Regency

Feni Fiolin
fenifiolin.3026@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
JL. Jendral Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan 91112

ABSTRACT

FENI FIOLIN, 2021. The title of the research is "The Effect of Open Unemployment Rate and Household Consumption Expenditure on the Welfare of the People of Sidenreng Rappang Regency". Advisor I Mr. Ruslang T and Advisor II Mr. Muhammad Nur. Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Parepare. This study aims to determine the effect of the open unemployment rate and household consumption expenditure on the welfare of the people of Sidenreng Rappang Regency. The type of research used is descriptive quantitative using secondary data obtained officially from the Central Statistics Agency Sidenreng Rappang from 2012-2021. Data collection techniques used are documentation, literature study. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the Open Unemployment Rate (TPT) and Household Consumption Expenditure variables simultaneously had a significant effect on the community welfare variable with a significant level of 0.024. The results also show that the R-square is 0.711 or 71.1% which means that the Open Unemployment Rate and Household Consumption Expenditure have an influence on the welfare of the people of Sidenreng Rappang Regency, while the remaining 28.9% is influenced by other factors originating from outside the research variables

***Keywords**: Open Unemployment Rate, Household Consumption Expenditure, Welfare*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap Negara khususnya Indonesia, kesejahteraan masyarakat diwujudkan supaya masyarakat hidup dengan layak sehingga mampu mengembangkan diri agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Masyarakat yang sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan melihat kesehatan, keadaaan ekonomi masyarakat, pendidikan dan kualitas hidup yang layak. (Maulana Fadjar, 2020)

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Todaro & Smith (2006), pembangunan memiliki beberapa tujuan, pertama untuk meningkatkan standar hidup *(level of living)* setiap orang, baik pendapatannya, tingkat konsumsi pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Kedua, penciptaan berbagai kondisi yang memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri *(self esteem)* setiap orang melaluli pembentukan sistem sosial, politik dan ekonomi serta lembaga-lembaga yang mempromosikan martabat manusia dan rasa hormat. Ketiga, meningkatkan kebebasan *(freedom/democracy)* setiap orang dalam memilih berbagai variabel pilihan yang ada.

Ketika jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan masyarakat juga akan meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan. IPM merupakan salah satu cara untuk mengukur taraf kualitas hidup penduduk. Kualitas hidup tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan. (Maulana Fadjar, 2020).

Semakin tinggi tingkat pendidikan di wilayah setempat, semakin mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta memperoleh pendapatan sehingga masyarakat mudah mengakses kesehatan. Kesehatan masyarakat yang rendah menyebabkan produktivitas rendah, produktivitas rendah akan menyebabkan pendapatan masyarakat rendah. Pendapatan yang rendah mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengakses pendidikan dan kesehatan dikarenakan keterbatasan biaya. Jika hal ini terjadi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pembangunan manusia atau yang disebut dengan IPM. (Erwin Ndakularak, dkk 2014).

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang ?
2. Seberapa besar pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang ?

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang selama kurang lebih 3 bulan, terhitung dari Februari 2021 hingga Mei 2021.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan data tingkat pengangguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek, teknik pengambilan sampel adalah penyeleksian dari elemen populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel

(Handayani, 2020). Sampel dalam penelitian ini menggunakan 9 tahun terakhir yaitu 2012-2020.

C. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pengumpulan data, maka definisi operasional yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati mengcakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Maka dalam penelitian ini terdapat variabel diantaranya :

1. Variabel Independen (X)

   Variabel independen adalah variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

   a. Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), adalah indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase jumlah penganggur/pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja, yang dapat dirumuskan sebagai berikut : TPT = (Pencari Kerja/Angkatan Kerja) x 100.

   b. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X2) , pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli kebutuhan seperti makanan, pakaian, membayar jasa angkutan, membiayai pendidikan anak, membeli kendaraan dan sebagainnya. Namun tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga dapat dikategorikan sebagai konsumsi, seperti pengeluaran untuk membeli rumah dikategorikan sebagai investasi.

2. Variabel Dependen atau Kesejahteraan Masyarakat (Y)

   Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk menggambarkan Kesejahteraan Masyarakat (Y).

D. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi, pengamatan langsung terhadap objek kajian yang sedang berlangsung untuk memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti
2. Dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah, dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
3. Studi Pustaka, merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai kemana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang. Cara yang dilakukan dengan mencari data-data pendukung pada berbagai literature baik berupa buku, makalah dan bahan referensi lainnya.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tempat yang telah disetujui (kantor/instansi) atau berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis tentang studi ketergantungan satu variabel (variabel terikat) pada dua atau lebih variable lain (bebas). Maksud analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (I Made Yuliara, 2016).

Variabel-variabel yang akan diuji adalah variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. Data time series dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2020 di Kabupaten Sidenreng Rappang. Maka persamaan yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan :

Y = Kesejahteran Masyarakat

X_1 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X_2 = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

a = Konstanta

b = Koefisien

Alat uji yang digunakan, yaitu :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

   Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

2. Uji F Statistik (Uji Simultan)

   Uji F-statistik dilakukan guna mengetahui koefisien yang diregresi signifikan atau tidak secara bersamaan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_0 ditolak, maka ini menunjukkan bahwa paling tidak ada satu variabel bebas signifikan secara statistik berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan jika H_0 diterima, maka tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat secara statistik.

3. Uji t (Uji Parsial)

Secara statistik Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Dari rumus tersebut dapat diperoleh hasil yang dikategorikan sebagai berikut :$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan tingkat signifikan 5%. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan menguji Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data variabel Kesejahteraan Masyakarat diperoleh dari data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam bentuk tahunan yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. Jumlah data yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 9 tahun, mulai tahun 2012-2020. Berikut kondisi Kesejahteraan Masyarakat atau Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel.5.1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012-2020 (Persen)

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2012	66,19
2013	67,15
2014	68,14
2015	69,00
2016	69,39
2017	69,84
2018	70,60
2019	71,05
2020	71,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan terus menerus dari tahun 2012 sampai tahun 2020. Di mana pada tahun 2012 mencapai 66,19 persen dan terus meningkat hingga 71,21 persen pada tahun 2020. Kenaikan ini membuktikan bahwa tingkat kesehatan, pendidikan, dan standar hidup telah terpenuhi.

1. Kondisi Tingkat Pengangguran Terbuka.

   Tingkat Pengangguran Terbuka adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang akitf mencari pekerjaan. Berikut data Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidenreng Rappang.

   Tabel.5.2.Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012-2020 (Persen)

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka
2012	6,99
2013	7,62
2014	6,20
2015	6,97
2016	6,97
2017	3,17
2018	4,70
2019	4,75
2020	5,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang

Berdasarkan tabel 5.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 TPT yaitu 6,99 persen, pada tahun 2013 mengalami kenaikan mencapai 7,62 persen, dimana tahun 2013 ini merupakan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun sebelumnya dan tahun selanjutnya. Pada tahun 2014, TPT mengalami penurunan hingga mencapai 6,20 persen dan meningkat di tahun 2015 mencapai 6,97. Sementara pada tahun 2016 TPT tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, TPT kembali mengalami penurunan hingga mencapai 3,17 persen dan meningkat

pada tahun 2018-2019 dikarenakan adanya peralihan pekerja di pertanian yang dulunya memerlukan tenaga kerja manusia yang cukup banyak sekarang menggunakan mesin combine, sehingga berkurang tenaga kerja yang diperlukan. Sementara pada tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidenreng Rappang meningkat mencapai 5,91 disebabkan adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh Indonesia.

2. Kondisi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir dari berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Data dalam penelitian ini menggunakan data Laju Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang diperoleh dari BPS Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut kondisi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel.5.3. Laju Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran (Konsumsi Rumah Tangga) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2019 (Persen)

Tahun	PDRB Menurut Pengeluaran(Konsumsi Rumah Tangga)
2012	8,62
2013	7,84
2014	5,76
2015	6,75
2016	6,94
2017	6,40
2018	4,75
2019	6,01
2020	-0,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang

Tabel 5.3. di atas menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 2012 di Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada 8,62 persen.

Pada tahun 2013 menurun hingga 7,84 persen dari tahun sebelumnya, pengeluaran konsumsi rumah tangga turun hingga 5,76 persen pada tahun 2014. Pada tahun 2015-2016 PDRB Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga mengalami kenaikan yaitu 6,75 persen dan 6,94 persen. Sementara pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan mencapai 6,40 persen, pada tahun 2018 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 4,75 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan 2019 kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 6,01 persen. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran konsumsim rumah tangga berada pada angka -0,25 yang disebabkan oleh adanya pandemi covid 19.

a. Analisis Koefisien Regresi

Tabel.5.5. Uji Correlations

Correlations				
		KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA
Pearson Correlation	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	1.000	-.628	-.713
	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	-.628	1.000	.274
	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.713	.274	1.000
Sig. (1-tailed)	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	.	.035	.015
	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	.035	.	.238
	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	.015	.238	.
N	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	9	9	9
	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	9	9	9

	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	9	9	9

Sumber : Data Diolah, 2021

Korelasi antara variabel tingkat pengangguran terbuka (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang diperoleh nilai r = -0.628. nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang kuat secara negatif antar variabel X1 terhadap variabel Y. Artinya, jika nilai TPT naik maka Kesejahteraan Masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Korelasi antara variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) Kabupaten Sidenreng Rappang diperoleh nilai r = -0.713. nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara negatif antara variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Maksud hubungan yang kuat secara negatif adalah tidak terjadi hubungan yang searah antara Variabel X2 terhadap Variabel Y. Artinya jika nilai Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga naik, maka Kesejahteraan Masyarakat tidak mengalami peningkatan.

b. Analisis Regresi Berganda

Tabel.5.6. Uji Coeffisients

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.849	1.672		44.774	.000
	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	-.564	.275	-.468	-2.051	.086
	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.398	.155	-.585	-2.565	.043
a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						

Sumber : Data Diolah, 2021

$Y = 74.849 – 0.564\ X_1 – 0.398\ X_2$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Nilai konstanta sebesar 74.849, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga adalah konstan atau bernilai 0, maka nilai variabel Kesejahteraan Masyarakat 74.849
2) Koefisien Regresi X1 adalah - 0.564 yang berarti bahwa setiap kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1% maka akan turun angka Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0.564.
3) Koefisien Regresi X2 adalah – 0.398 yang berarti bahwa setiap kenaikan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 1 % maka akan menurunkan angka Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0.398.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengukur berapa besar masukan atau sumbangan variabel terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dapat dilihat dengan analisis model summary sebagai berikut :

Tabel.5.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary[b]									
					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.843[a]	.711	.615	1.08121	.711	7.389	2	6	.024
a. Predictors: (Constant), PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA									
b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT									

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari hasil uji koefisien regresi determinasi diketahui bahwa besarnya nilai R2 = 0.711 yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X2) memiliki pengaruh

Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 0.711 atau 71.1%, sedangkan sisanya 28.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar variabel penelitian.

d. Uji Statistik T (Parsial)

Untuk mengetahui variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui tabel coefficient

$T_{tabel} = t (\alpha / 2 ; n – k – 1)$

$= t (0,05 / 2 ; 9 – 2 – 1)$

$= t (0,025 ; 6)$

$= 2,447$

Tabel.5.8. Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.849	1.672		44.774	.000
	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	-.564	.275	-.468	-2.051	.086
	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.398	.155	-.585	-2.565	.043
a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						

Sumber : Data Diolah, 2021

1. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan tabel 5.8. diatas dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa t_{hitung} = - 2.051 sedangkan nilai t_{tabel} = 2.447 yang berarti bahwa - 2.051 < 2.447 dengan nilai probabilitas atau tingkat signifikan sebesar 0.086 > 0.05 sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap

Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2011-2020.

2. Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan tabel.5.8. diatas hasil perhitungan dapat dilihat bahwa t_{hitung} = - 2.565 sedangkan nilai t_{tabel} = 2.447 yang berarti bahwa -2.565 < 2.447 dengan tingkat signifikan sebesar 0.043 < 0.05. Ini berarti variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenrang Rappang.

e. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan $F_{tabel.}$ Adapun rumusnya sebagai berikut :

Ftabel = f (k ; n – 2)

= f (2 ; 9 – 2)

= f (2 ; 7)

= 4.4

Tabel.5.9. Uji F(Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.275	2	8.637	7.389	.024[b]
	Residual	7.014	6	1.169		
	Total	24.289	8			
a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						
b. Predictors: (Constant), PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA						

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel.5.9. diatas, dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa F_{hitung} adalah 7.389 sedangkan F_{tabel} = 4.47 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$

= 7.389 > 4.47 dengan tingkat singnifikan sebesar 0.024 < 0.05. hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tingkat pengnagguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Pembahasan

Berdasakan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pengguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

Setelah dilakukan pengujian data dengan menggunakan taraf signifikan 5% dari Uji T didapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel Tinggkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat disebabkan Kabupaten Sidenreng Rappang kegiatan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian sehingga masyarakatnya cendrung berprosesi sebagai petani, sedangkan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteran Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang, karena besarnya konsumsi rumah tangga selalu berubah-ubah disesuaikan dengan pendapatan. Pada Uji F menyatakan bahwa secara simultan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

   Pengangguran mempunyai dampak yang sangat terasa bagi msyarakat. Apabila para penganggur tersebut memiliki keluarga dan tanggungan yang harus dipenuhi. Banyaknya pengangguran jika berlangsung lama makan akan berdampak semakin memperkeruh kondisi perekonomian.

   Secara teori tingkat pengangguran mempunyai pengaruh berbanding terbalik terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana efek dari pengangguran akan

menurukan kesejahteraan masyakarat, semkan banyak yang menganggur maka masyarakat tidak dapat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan. Demikian pula sebaliknya, dengan menurunnya tingkat pengangguran maka aan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian Inda Sundari (2018), bahwa variabel tingkat pengguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hal ini mengindikasikan bahwa, pengangguran terbuka terdiri dari penduduk yang sedang mencari pekerjaan, golongan masyarakat yang sedang dalam tahap menyiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendaptkan pekerjaan dan yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Diantara empat kategori pengangguran terbuka diatas bahwa sebagian diantaranya ada yang masuk dalam sektor informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari yang ditentukan.

2. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

Konsumsi rumah tangga adalah kegiatan pengeluaran yang dilakukan dengan pembelian barang atau jasa. Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya dalam upaya mempertahankan manusia sebagai makhluk individu dan sosial mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Untuk memperoleh berbagai kebutuhan tersebut seseorang memerlukan pengeluaran untuk konsumsi. Masyarakat sebagai pihak konsumen akan memilih barang kebutuhan pokok untuk dikonsumsi dan mempertimbangkan nilai guna dari barang tersebut.keterbatasan anggaran pendapatan yang diterima oleh keluarga dapat menunda untuk mengkonsumsi barang-barang yang mempunyai nilai tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Amanaturrohim (2015) bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Selain itu juga diperkuat dengan hasil penelitian oleh Erwin Ndakularak, dkk (2014) bahwa variabel pengeluaran rumah tangga untuk makanan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji variabel tingkat pengangguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2012-2020. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tingkat pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang disebabkan kegiatan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian.
2. Variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang karena besarnya konsumsi rumah tangga selalu berubau-ubah disesuaikan dengn pendapatan.
3. Secara Simultan variabel tingkat pengangggguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang agar mampu mengatasi tingkat pengangguran terbuka agar bisa memberikan dampak maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Rendahnya konsumsi rumah tangga disebabkan oleh rendahnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah dalamhal ini Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang harus menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah data penelitian dengan periode yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih jelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah golongan/kelompok pengangguran tidak hanya terfokus pada pengangguran terbuka agar lebih mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arafah, A. Muhammad. 2017. Pengantar Ilmu Ekonomi : Parepare.

Arifin, Della. 2015. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.* Universitas Medan Area.

BPS. 2005. *Indikator Keluarga Sejahtera*.

http://idm.wikipedia.org/wiki.kesejahteraan. diakses tanggal 24 Februari 2021.

BPS. 2017. *Cakupan Seluruh Pengeluaran Barang dan Jasa*.

DPMPTSP. *Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Sidenreng Rappang 2019-2025*. Pangkajene Sidrap. Diakses tanggal 10 Maret 2021, dari http://sidrapkab.go.id/site/file/pdf_produk_hukum/RUPMSIDRAP_2019.

Mulia, Rizki Afri dan Nika Saputra. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*. Jurnal Sosial dan Politik. Vol.11 No.1 Tahun 2020.

http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan. diakses tanggal 25 Maret 2021.

http:id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidenreng_Rappang. akses tanggal 3 Februari 2021.

Mulia, Rizki Afri dan Nika Saputra. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*. Jurnal Sosial dan Politik. Vol.11 No.1 Tahun 2020.

Ndakularak, Erwin, Nyoman Djinae Setiwan dan I Ketut Djayastra. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.03 No.3 Tahun 2014.

Puspita, Meri Enita dan Diah Ayu Pratiwi. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku LAut Pulau Bertam Kota Batam*. Jurnal Trias Politika. Vol.2 No.2 :137-138 Tahun 2018.

Sukirno, S. 1994. *Makroekonomi Modern*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sukirno. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Rahmat. *Laporan Prakerin SMK Negeri 1 Sidenreng Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang*. Artikel diakses tanggal 01 Maret 2021, dari http://rahmattj5.blogspot.com/2014/01/laporan-prakerin-badan-pusat-statistik.html?m=1.

Wawancara Pribadi dengan Adzan Wahidin, Pangkajene, tanggal 14 Juni 2021.

Wawancara Pribadi dengan Qorry Fitri Aisyah. Pangkajene, tanggal 9 Maret 2021.

Todaro & Smith. 2008. Pembangunan Ekonomi. Jakarta : Erlangga.

Todaro, M.P & Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 9*. Jakarta : Erlangga.

Todaro, M.P & Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

Todaro, Michael. P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga

Putra, Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka. 2018. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol.7 No.3 Maret 2018.